

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, dalam Undang-undang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif pada siswa, mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.<sup>1</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi. Pendidikan di sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat belajar mengajar formal yang telah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan kegiatan belajar yang terarah pada pembentukan karakter siswa.<sup>2</sup> Oleh karena itu kepala sekolah harus mengadakan segala penyesuaian, termasuk kelengkapan sarana pembelajaran di sekolah. Sekolah harus dapat dikelola dengan baik agar

---

<sup>1</sup>) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup>) Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet. kedua belas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

memiliki predikat sekolah yang berkualitas dan mampu membentuk siswa dengan *output* belajar yang optimal.<sup>3</sup>

Saat ini belajar menjadi aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian, ilmu, perubahan tingkah laku.<sup>4</sup> Menurut Slameto, belajar merupakan usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai bentuk pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Seseorang dikatakan belajar apabila mengalami suatu proses kegiatan yang berakibat pada perubahan tingkah laku.<sup>6</sup> Masalah dalam pembelajaran akan terus muncul seiring dengan perkembangan masing-masing individu. Menurut Muhibbin, belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* (ada dalam diri siswa) dan faktor *ekstern* (ada di luar siswa). Faktor *intern* meliputi faktor fisiologis (nutrisi, kondisi fisik, jasmani siswa) dan faktor psikologis (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa). Sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor lingkungan non-sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar), faktor lingkungan sosial (guru,

---

<sup>3</sup>) Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 5.

<sup>4</sup>) KBBI online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>. Diakses tgl 24 Desember 2022.

<sup>5</sup>) Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, cet. keenam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 2.

<sup>6</sup>) Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet kesepuluh, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

teman sekelas, warga sekolah, masyarakat, tetangga, dan keluarga), dan faktor pendekatan belajar atau strategi belajar yang dilakukan oleh guru.<sup>7</sup>

Salah satu faktor psikologis belajar diantaranya ialah minat. Pendidikan dasar memiliki pengaruh yang sangat besar karena menjadi landasan proses perkembangan dan pendidikan ditingkat selanjutnya. Guru adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh di kelasnya.<sup>8</sup> Menurut Supriadi, guru atau pendidik adalah suatu profesi yang dianggap oleh masyarakat sebagai pekerjaan yang mulia, orang yang berilmu, berakhlak, disegani, dan menjadi teladan bagi masyarakat. Berlakunya kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi, mengubah pembelajaran yang berorientasi pada hasil atau penguasaan materi menjadi pembelajaran sebagai proses. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, menantang, menginspirasi atau memotivasi, serta pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan ruang partisipasi kepada siswa.<sup>9</sup> Salah satu tugas seorang pendidik yaitu membimbing serta membantu siswa dalam belajar dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan

---

<sup>7</sup> Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2018), Hal. 54.

<sup>8</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 85.

<sup>9</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

dengan lebih banyak dan lebih cepat dibanding dengan siswa yang minat belajarnya kurang.<sup>10</sup>

Minat merupakan hal yang sangat penting dan mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Minat diartikan sebagai suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu hal ataupun aktivitas, tanpa adanya paksaan.<sup>11</sup> Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena minat siswa adalah hal utama yang akan menentukan keaktifan siswa.<sup>12</sup> Jika seorang siswa tertarik pada suatu bidang studi, maka dia akan mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, siswa tidak akan memiliki daya tarik pada suatu bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya. Minat bisa muncul karena bawaan dari dalam diri individu, yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Selain itu, minat juga bisa muncul karena adanya pengaruh dari luar sehingga bisa berubah dengan hadirnya pengaruh dan kebutuhan.<sup>13</sup>

Keterampilan mengelola kelas termasuk salah satu macam keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Dalam menjalankan keterampilan ini, guru dilatih kesabaran dan ketekunannya

---

<sup>10</sup> Olenggius Jiran, dkk., “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”, (*J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019), vol 1, no 1, hal. 39. Diakses tanggal 15 Desember 2022.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, cet keenam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174.

<sup>13</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, cet. keempat, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 176.

dalam berbagai macam kegiatan yang ada dikelas walaupun pada hal yang paling sederhana, misalnya dengan mengingatkan siswa untuk menata kursi dan mejanya.<sup>14</sup> Saat guru memasuki ruang kelas, maka pada saat itu menghadapi dua masalah pokok pendidikan, yaitu masalah pengajaran, dan masalah manajemen (pengelolaan).<sup>15</sup> Sudah menjadi hal yang wajar dari agenda kegiatan guru dengan masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan siswa serta menimbulkan semangat belajar yang tinggi, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Lingkungan belajar merupakan suatu situasi yang berupa fisik dan di dalamnya terdapat proses pembelajaran.<sup>17</sup> Lingkungan fisik belajar siswa di sekolah berupa ruang kelas. Di dalam sebuah kelas, terdapat berbagai sarana belajar. Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan adanya gangguan dalam belajar. Pengelolaan kelas

---

<sup>14</sup> Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2018), hal. 90.

<sup>15</sup> Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. kelima, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 174.

<sup>16</sup> Nazilatul M, "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Baros Pekalongan", (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017), hal. 2. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

<sup>17</sup> Nafi, dkk., "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", (Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2016), vol. 1, no. 5, hal. 901-904. Diakses tanggal 21 Desember 2022.

meliputi pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, alat peraga, penataan keindahan serta kebersihan kelas.<sup>18</sup>

Penataan tempat duduk siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Pengaturan perpindahan tempat duduk (*classroom seating arrangement*) siswa yang merupakan bagian dari pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Guru mengatur keadaan kelas agar pembelajaran menjadi terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan adanya pengaturan dan pengawasan tersebut, suasana kelas menjadi lebih menantang sehingga membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas siswa dalam belajar di kelas ditentukan oleh raktor guru sebagai manager kelas.<sup>19</sup>

Kelas yang monoton dan tidak pernah berubah urutan tempat duduknya akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup> Siswa yang jauh dari papan tulis dan tidak terlalu terlihat oleh guru. Selain itu, siswa yang duduk di deretan bangku depan maupun siswa yang duduk di deretan bangku belakang akan merasakan kebosanan, mengeluh lehernya terasa sakit akibat terlalu lama

---

<sup>18)</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 60.

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hal. 44.

<sup>20)</sup> Bayu Rahmat dan Sulaeman Deni, “Perbedaan pengaturan tempat duduk siswa pada pembelajaran saintifik di SMK”. (*VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 2016), vol 1, no 1, hal 30. Diakses tanggal 21 Desember 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/vanos.v1i1.830>.

menoleh ke papan tulis atau menyimak penjelasan guru dari arah yang sama dan dalam waktu yang lama.<sup>21</sup>

Tidak hanya itu, ketika pembelajaran berlangsung siswa juga akan merasa terbatas pergerakannya karena sempitnya ruang kelas dengan penataan tempat duduk yang tidak berubah.<sup>22</sup> Guru akan kesulitan berinteraksi dengan siswa. Begitu pula saat penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor, gambar poster di papan tulis, dan lain sebagainya, akan dirasakan oleh siswa yang berada di bangku deretan belakang akan merasa kesulitan melihatnya karena jauh dari pandangannya. Selanjutnya pada saat pembentukan grup/kelompok belajar akan memakan waktu yang lebih lama karena perlunya menyusun meja dan kursi terlebih dahulu.

Pada saat observasi awal tanggal 23 November 2022, peneliti telah mengamati *classroom seating arrangement* yang ada di kelas III A MIN 3 Kebumen. Tempat duduk yang diatur oleh guru saat itu membentuk huruf U dimana siswa dengan jumlah 28 siswa (14 putra dan 14 putri) berada di sisi kanan dan kiri sementara meja guru berada di sebelah selatan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III A pada tanggal 9 Desember 2022, pengaturan tempat duduk tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan anak, serta akan mempermudah akses saat

---

<sup>21)</sup> Doni Ardiansyah, “Pengaruh Classroom Seating terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Putra Kota Malang”, (Malang: UIN Malang, 2019), hal. 23. Diakses tanggal 9 Desember 2022.

<sup>22)</sup> Bayu Rahmat dan Sulaeman Deni, Op.Cit., hal 32.

penggunaan media pembelajaran dan juga untuk kesehatan anak. *Classroom seating arrangement* atau penataan perpindahan tempat duduk di kelas III A diubah setiap satu minggu sekali. Peneliti ingin membuktikan pengaruh penerapan *classroom seating arrangement* terhadap peningkatan minat belajar siswa serta pengaturan tempat duduk seperti apa yang lebih efisien diterapkan di kelas.

Peneliti telah melakukan analisis pada penelitian terdahulu yang sejenis, dengan tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat dua jurnal pendidikan, satu jurnal skripsi, dan tiga skripsi terdahulu, tetapi belum memiliki kesamaan. Pada jurnal pertama, penelitian berfokus pada kegiatan membandingkan model atau bentuk pengaturan tempat duduk kelas menurut pendapat Mc Croskey pada pembelajaran saintifik di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Bayu Rahmat Setiadi dan Sulaeman Deni Ramdani pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *mixed method*. Kemudian pada jurnal kedua meneliti tentang peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa karya Evi Maylitha, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhamad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, Prihantini pada tahun 2023. Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan penelitian yakni wawancara yang diperkuat dengan studi literatur.

Jurnal ketiga meneliti tentang pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar oleh Sinta Kartika, Husni, dan Saepuh 9

Millah tahun 2019. Metode yang digunakan adalah kuantitatif lapangan dan jenis data yang digunakan yaitu data primer. Sementara itu, pada skripsi pertama meneliti pengaruh penerapan *classroom seating arrangement* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dengan metode penelitian kuantitatif jenis regresi oleh Doni Ardiansyah tahun 2019.

Pada penelitian ini, konteks yang akan dibahas adalah *classroom seating arrangement* yang berlaku di kelas III A. Penelitian ini nantinya akan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Classroom Seating Arrangement* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III A di MIN 3 Kebumen”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar lebih efektif, terarah, serta dapat dikaji secara lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan *classroom seating arrangement* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III A MIN 3 Kebumen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap konsep *classroom seating arrangement* yang diterapkan di kelas III A MIN 3 Kebumen?

2. Bagaimana bentuk penataan tempat duduk kelas (*classroom seating*) yang diterapkan di kelas III A MIN 3 Kebumen?
3. Bagaimana dampak yang terjadi pada minat belajar siswa setelah penerapan *classroom seating arrangement* pada siswa kelas III A di MIN 3 Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. *Classroom seating arrangement*

*Classroom seating arrangement* berarti pengaturan perpindahan tempat duduk siswa di kelas. Hal yang perlu diperhatikan saat mengatur tempat duduk adalah adanya tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Tempat duduk yang diatur dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa belajar dengan baik.<sup>23</sup>

*Classroom seating arrangement* termasuk bagian dalam pengelolaan kelas (*classroom management*). Sehingga guru harus memiliki kemampuan mengkondisikan dan mengatur kelas yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

---

<sup>23)</sup> Doni Ardiansyah, Op.Cit., hal. 40-41.

## 2. Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto, minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk terus memperhatikan suatu kegiatan dengan disertai rasa senang, ketertarikan, serta kepuasan tanpa adanya paksaan.<sup>24</sup> Minat belajar sangat penting dimiliki setiap siswa karena memiliki dampak yang besar terhadap sikap, perilaku, serta hasil belajarnya.

## 3. MIN 3 Kebumen

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar yang beralamat di Dukuh Penatus RT 01 RW 01 Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah No. Telp. 081328325111.<sup>25</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang respon siswa terhadap konsep *classroom seating arrangement* yang ditetapkan di kelas III A MIN 3 Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk penataan tempat duduk kelas (*classroom seating*) yang diterapkan di kelas III A MIN 3 Kebumen.

---

<sup>24</sup>) Slameto. Op.Cit., hal. 180.

<sup>25</sup>) Observasi lingkungan madrasah, 15 Oktober 2022.

3. Untuk mendeskripsikan dampak minat belajar yang terjadi setelah diterapkannya *classroom seating arrangement* pada siswa kelas III A MIN 3 Kebumen.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori, wawasan keilmuan, dan dapat menambah keterampilan yang berkaitan dengan penerapan *classroom seating arrangement* pada minat belajar siswa SD/MI terhadap guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Dengan hasil penelitian ini guru akan terbantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Memberikan informasi bahwa *classroom seating arrangement* atau pengaturan tempat duduk di dalam kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

###### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap faktor yang dapat meningkatkan minat belajar agar

menjadi motivasi mendorong siswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta terjalin kerjasama antara pihak sekolah dan pihak universitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau pedoman dalam kajian penelitian yang memiliki fokus penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara lebih mendalam.